

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Lingkungan hidup berperan penting untuk menunjang kelangsungan hidup manusia. Laju populasi yang meningkat membuat lingkungan terancam polusi dan pemborosan penggunaan sumber daya alam. Dewasa ini lingkungan menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian khusus. Lingkungan mulai terancam oleh berbagai dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia.

Isu pencemaran lingkungan hidup telah menjadi isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan, sehingga perlu mendapat dukungan semua pihak baik pemerintah, sektor swasta maupun lembaga pendidikan.<sup>2</sup> Di Indonesia masalah lingkungan hidup telah diatur pemerintah melalui Undang-Undang no 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Selain itu perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2003 sebagai bentuk usaha pemerintah dalam melindungi lingkungan hidup.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan

---

<sup>2</sup>Asep Priatna, "Manajemen Sekolah Adiwiyata", *Jurnal Soshum Insentif*, hal. 37

hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.<sup>3</sup>

Dewasa ini Indonesia mengalami krisis karakter peduli lingkungan. Kondisi seperti itu membuat pemerintah Indonesia terus berupaya menanamkan budaya peduli lingkungan dengan menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup. Pendidikan berwawasan lingkungan hidup merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang ada pada akhirnya dapat menggerakkan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang.<sup>4</sup> Bentuk pendidikan lingkungan hidup tidak hanya berupa materi akan tetapi diperlukan pembelajaran-pembelajaran langsung yang berhubungan dengan alam secara nyata, sehingga pembelajaran yang diberikan pada siswa lebih mudah dipahami serta sesuai sasaran. Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ اَفْسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٤١)

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, hal. 3

<sup>4</sup>Ahsan Muzadi, Siti Mutholingah, "Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Ta'limuna*, Vol. 9, No. 05, 2019, hal. 57

Yang Artinya: Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki supaya mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)<sup>5</sup>

Melalui ayat ini Allah menegaskan bahwa kerusakan di bumi adalah akibat mempertuhankan hawa nafsu. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut, baik kota maupun desa, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan jauh dari tuntunan fitrah. Allah SWT menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan buruk mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar dengan menjaga kesesuaian perilakunya dengan fitrahnya.<sup>6</sup> Pemanfaatan alam yang dilakukan manusia seringkali tidak diiringi dengan usaha pelestarian.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional menggagas program lingkungan hidup yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 yakni program adiwiyata, karena sekolah menjadi target utama dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup. Adiwiyata merupakan tempat yang baik dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Ar-Rum ayat 41, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012)

<sup>6</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/30/41> diakses pada Minggu 8 Agustus 2021 pukul 21.15 WIB

hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>7</sup> Pendidikan lingkungan hidup dapat membantu dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di sekolah. Multilaksano dkk dalam Ahsan Muzadi menjelaskan tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup adalah : *“The aim is to improve people’s knowledge, skills, and awareness of environmental values, issues, and problems and to motivate people to participate in efforts to preserve the environment for the present and future generations”*.<sup>8</sup>

Dalam mencapai tujuan program adiwiyata tentu tidak terlepas dari peran manajemen. Manajemen merupakan aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>9</sup> Manajemen sekolah diperlukan agar program adiwiyata dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program adiwiyata. Ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata, diantaranya yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Wansam, *Memajuhebtakan Pendidikan*, (Grupedia, 2020), hal. 27

<sup>8</sup>Ahsan Muzadi, Siti Mutholingah, “Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup (Green School) Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah”, *Jurnal Ta’limuna*, Vol. 9, No. 05, 2019, hal. 57

<sup>9</sup>Haris Nurdiansyah, Robi Saepul R, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019), hal. 3

<sup>10</sup>Indah Kusuma Pradini, dkk, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang”, *JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, Vol. 7, No. 2, 2018, hal. 123

Sekolah Sehat, *Green School* (Sekolah Hijau), *Eco School* merupakan sebagian dari konsep program Adiwiyata yang diharapkan mampu menciptakan pemahaman, kesadaran, dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup pada seluruh warga sekolah. Dengan memberikan pengetahuan lingkungan hidup di kalangan pelajar diharapkan kesadaran untuk turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan dan perilaku peduli lingkungan dapat meningkat serta terbentuknya karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Itu mengapa karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib dilaksanakan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan.<sup>11</sup>

Krisis karakter peduli lingkungan yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh pemahaman yang masih keliru terhadap dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan itu menyebabkan kesalahan pola perilaku manusia terutama dalam berhubungan dengan alam.<sup>12</sup> Permasalahan ini sangat kompleks karena manusia tidak memahami perilaku yang dilakukan akan berdampak pada ekosistem. Kegiatan-kegiatan seperti industri, pembangunan jalan, penggunaan insektisida, unsur-unsur radioaktif, pertambangan, pembuatan pelabuhan udara, pembuatan jalan tol, pembangunan kota baru, merupakan beberapa contoh yang dapat mempercepat proses perubahan lingkungan. Perubahan ataupun kerusakan

---

<sup>11</sup>Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik*, Vol 1, No.2, 2017, hal 16

<sup>12</sup>Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 281-282

lingkungan tersebut dapat membuat bumi semakin tidak nyaman untuk manusia.<sup>13</sup>

Karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini pada peserta didik. Adapun konsep sekolah adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam tujuan tersebut pemerintah berharap lahir sekolah-sekolah yang berbudidaya lingkungan.<sup>14</sup> Pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang dinilai belum menerapkan konsep sekolah adiwiyata. Di Kabupaten Trenggalek terdapat 101 SMP/MTs baik negeri maupun swasta.<sup>15</sup> Namun tidak banyak sekolah yang peduli terhadap lingkungan dan menerapkan konsep sekolah adiwiyata. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab kasus di atas yaitu karena telaah tentang peran penting pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan masih sangat lemah serta kurangnya publikasi mengenai program adiwiyata yang sebetulnya sangat berperan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.

Berbeda dengan sekolah lain, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 08 November 2021.<sup>16</sup> Menunjukkan bahwa MTsN 1 Trenggalek merupakan lembaga pendidikan tingkat pertama yang sudah

---

<sup>13</sup>Slamet Sugianto, dkk, "Manajemen Sekolah Adiwiyata Di SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 8, No.1, 2019, hal 24

<sup>14</sup>Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang", *Jurnal*

<sup>15</sup><https://temansekolah.com/kabupaten%20trenggalek%20smp.html> diakses pada Minggu 8 Oktober 2021 pukul 23.55 WIB

<sup>16</sup> Observasi awal pada 08 November 2021 bertempat di MTsN 1 Trenggalek.

lama konsen dalam isu lingkungan hidup serta memiliki manajemen sekolah adiwiyata yang baik sehingga berhasil dalam mencapai tujuan dari program adiwiyata. Terbukti pada tahun 2018 dinobatkan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi. Pencapaian ini semakin membuat MTsN 1 Trenggalek yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak tingkat SMP/MTs seKabupaten Trenggalek terus mengembangkan potensi yang ada dengan menang diberbagai perlombaan yang bertemakan lingkungan, hingga saat ini tengah mempersiapkan diri untuk kembali bersaing menuju sekolah adiwiyata tingkat Nasional.

Dapat diketahui bahwa setelah menerapkan program adiwiyata banyak perubahan yang terjadi pada sekolah tersebut, antara lain sekolah menjadi rindang, asri, nyaman, sehat, dan ramah lingkungan sehingga berdampak pada peningkatan kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan, kesadaran untuk selalu hemat energi, serta terciptanya kondisi belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti berkeinginan meneliti terkait manajemen sekolah adiwiyata yang menjadi alat vital dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Oleh karena itu peneliti menulis skripsi dengan judul **“Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik MTsN 1 Trenggalek”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana pengawasan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengawasan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya mengenai manajemen sekolah Adiwiyata yang dapat diterapkan di sebuah lembaga pendidikan sehingga meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik MTsN 1 Trenggalek memiliki manfaat praktis yaitu:

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik.

### b. Bagi lembaga terkait

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai pengelolaan sekolah adiwiyata oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek dan pembina sekolah Adiwiyata.

### c. Bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di bidang Manajemen Pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen sekolah adiwiyata.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam mengenai manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik yang belum terungkap dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan peneliti.

**E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Manajemen Sekolah Adiwiyata

Manajemen dalam sekolah adiwiyata keberadaanya sangat dibutuhkan karena pada hakikatnya manajemen sekolah adiwiyata adalah usaha-usaha yang berhubungan dengan berbagai kegiatan di bidang adiwiyata agar seluruh kegiatan program adiwiyata dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, dimana di dalamnya terjadi proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan untuk mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan

sehat, bersih, serta lingkungan yang indah.<sup>17</sup> Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh.<sup>18</sup> Selain itu persoalan lingkungan akan berkurang seandainya kita memiliki kepedulian tentang lingkungan.

b. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa kerusakan keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.<sup>19</sup> Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara

---

<sup>17</sup>Cahyadi Takariawan, Ida Nur Laila, *Jejak Cinta & Pengabdian*, (Wonderful, 2019), hal.134

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 134

<sup>19</sup>Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *DWIJACENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik*, Vol 1, No.2, 2017, hal 16

produktif mampu memberikan pengalaman yang baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan.<sup>20</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik MTsN 1 Trenggalek*” adalah bagaimana manajemen sekolah adiwiyata melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik karena pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang ada dapat menyelamatkan lingkungan hidup dari generasi ke generasi.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu sebagai berikut ini :

Bab I, pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori diantaranya yang terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tentang manajemen sekolah adiwiyata, karakter peduli lingkungan, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

---

<sup>20</sup>Dina Fatihul L, “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk karakter peduli lingkungan Pada Siswa MAN 1 Jombang”, *Skripsi*, (Semarang, Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hal. 33

Bab III, metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran